

Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Gorontalo

Saifullah A. Hasan

SMA Negeri 4 Gorontalo

syaifullahhasan96@guru.sma.belajar.id

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.483-502.2022>

Abstrak

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah, maka peneliti akan meneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa dan bagi siswa mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka siswa diberikan pertanyaan oleh guru dan harus dijawab. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa untuk waktu selanjutnya.

Kata kunci: pembelajaran, *Talking Stick*

PENDAHULUAN

Membahas tentang belajar dan pembelajaran adalah membahas tentang suatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia berada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, benih, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar juga merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. (Suyono 2012:1)

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi, aktif dan senang melakukan kegiatan belajar secara menarik dan bermakna. Hal ini berarti metode, model serta media pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keaktifan dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar untuk waktu selanjutnya. (Mulyasa 2013:20)

Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menetapkan siswa sebagai subyek belajar yang tidak menerimasiswa pasif saat belajar didalam kelas. Namun guru harus menetapkan siswa sebagai insan yang alami memiliki pengalaman, keinginan dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Seorang guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran, serta pendekatan dalam belajar agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. sebab dengan menggunakan berbagai model pembelajaran akan dapat memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penelitian di kelas X IPS 4 SMA Negeri 4 Gorontalo, menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar ekonomi siswa masih sangat rendah, dimana dari 30 orang siswa hanya 10 orang siswa atau 33% yang tuntas, dan 20 orang siswa atau 60% yang tidak tuntas. Karena di dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas X IPS 4 terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajarannya yaitu proses pembelajaran berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada proses pembelajaran berlangsung, guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik. Sebagian siswa jarang terlibat dalam proses pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas dan ketika guru memberikan pertanyaan tidak ada satupun siswa yang menjawab. Dalam proses pembelajaran banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, hanya ada beberapa saja memperhatikan guru, sebagian siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Pada proses pembelajaran berlangsung banyak siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Hasil Belajar

Menurut kamus besar bahasa indonesia yang dikutip oleh Sardiman hasil belajar adalah hasil pencapaian melalui sebagai proses belajar. belajar adalah sebuah proses yang menimbulkan atau merubah prilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui pelatihan atau pengalaman (Sardiman 2004:21). Pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung pada hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Beberapa para ahli telah mencoba merumuskan dan mentafsirkan tentang hasil belajar, seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu dengan yang lainnya.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan, sikap, apresepsi, dan keterampilan. Menurut Bloom (Purwanto 2009:6-7) definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru),

dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. (Purwanto 2016:54) hasil belajar ialah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Susanto hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Ahmad Susanto 2013:30). Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek. Aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut (Oemare Hamalik 2013:30).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman yang dikutip oleh Ahmad Susanto, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang moral-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik (Ahmad Susanto 2013:12-13).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap,. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar dan hasil belajar merupakan nilai yang telah diperoleh siswa melalui tes setelah pembelajaran.

Pengertian Talking Stick

Model pembelajaran Talking Stick merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk berkerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa (Anita Lie 2002:56). Pembelajaran komparatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bersama untuk memaksimalkan belajar

mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Etis Solihatini 2008:4). Dalam pembelajaran, banyak unsur yang perlu diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran itu sendiri. Model adalah ragam, cara yang terbaik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas (Syariful Bahri Djamarah 1999:72). Model pembelajaran *Talking Stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran yaitu pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif*, dan menyenangkan. (Wijayanti 2018).

Talking stick (tongkat berbicara) yang dahulunya yang digunakan oleh penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum pertemuan antar suku. Kini model ini sudah digunakan sebagai model pembelajaran ruang kelas, model ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Huda menyatakan bahwa *Talking Stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi. Tipe *talking stick* ini merupakan tipe pembelajaran dimana semua siswa dalam kelompok ikut memegang tongkat secara estafet (Huda 2014 223-224). Kurniasih dan Berlin menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah mempelajari materi pelajaran (Kurniasih dan Berlin 2015:82). Suprijono menyatakan bahwa *Talking Stick* merupakan pembelajaran pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat (Suprijono 2013:109). Model pembelajaran *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian. *Talking stick* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menggunakan media tongkat sebagai alat untuk menentukan giliran dalam menjawab pertanyaan yang nantinya diajukan oleh guru, sambil bernyanyi lagu tongkat dijalankan dari satu siswa ke siswa lainnya sampai lagu selesai atau berhenti dinyanyikan. Siswa yang dapat giliran memegang tongkat maka harus menjawab pertanyaan (Ketut 2017:291).

Penerapan pembelajaran *Talking Stick*, guru menggunakan sebuah tongkat yang dipergunakan siswa sebagai alat estafet pada saat mereka diiringi musik atau mereka bernyanyi bersama dan secara estafet memutar tongkat itu sampai semua siswa ikut memegang tongkat tersebut. Huda menyatakan langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokoknya yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
4. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Guru memberikan kesimpulan.
7. Guru memberikan evaluasi/penilaian
8. Guru menutup pembelajaran.

(Kurniasih dan Berlin 2015:83-84).

Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Talking Stick

Dalam setiap pembelajaran, guru tentunya sering menerapkan metode atau model saat proses pembelajaran berlangsung, dan tentu saja dalam setiap metode atau model yang diterapkan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh sebab itu, sesuai metode atau model masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti halnya dengan model *Talking Stick* ini. Adapun kelebihan dari model *Talking Stick* yaitu:

a. Menguji kesiapan siswa

Dalam menguji kesiapan siswa, guru harus bisa mengkondisikan bagaimana membuat kesiapan dalam belajar. “kesiapan dalam belajar adalah suatu tes yang dilakukan di kondisi awal suatu kegiatan belajar, guna mengetahui kesiapan seseorang dalam memberikan respon atau jawaban yang ada pada diri sendiri untuk tercapainya tujuan pengajaran tersebut” (Suprijono 2014:110). Dengan demikian menguji kesiapan siswa dalam penerapan model *talking stick* dapat muncul ketika guru mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

b. Melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat

Penerapan model *talking stick* dapat melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran ini siswa dilatih mempelajari materi pelajaran dengan menguji pemahaman dan pengetahuan siswa. Dengan demikian adanya pemahaman inilah yang menjadi pangkal tolak pembahasan.

c. Memacu siswa lebih giat dalam belajar

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat siswa lebih giat dalam belajar (Arif Sadiman 2008:69). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *talking stick* dapat melatih siswa dalam memahami materi pokok yang akan dipelajari sebelum kegiatan *Stick* dilaksanakan.

d. Siswa berani mengemukakan pendapat

Dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* siswa dapat mengemukakan pendapatnya karena telah mempunyai tanggung jawab saat mendapatkan sebuah tongkat yang kemudian diberikan soal oleh guru untuk menjawabnya. Oleh sebab itu, siswa tersebut harus berani dalam mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya.

Sedangkan kekurangan dari model *Talking Stick* yaitu:

a. Membuat senam jantung

Pada saat melakukan pembelajaran *Talking Stick* biasanya siswa mengalami senam jantung yaitu, membuat siswa tegang dan ketakutan dengan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Model ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mempersiapkan diri untuk dapat menjawab pertanyaan seketika, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru

Faktor lain yang menyebabkan ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru antara satu dengan yang lain bisa berbeda, seperti takut gagal, tidak percaya diri, trauma, takut salah, takut dinilai buruk, dan kurang persiapan dalam belajar.

- c. Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan. Faktor lain yang membuat tidak semua siswa siap menerima pertanyaan dari guru adalah faktor kognitif dan proses berfikir siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan dalam pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* (Suprijono 2014:110).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Gorontalo kota Gorontalo di kelas IPS 4. Alasan penelitian memilih lokasi ini karena dari hasil diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya di kelas IPS 4 masih cukup rendah.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu dari oktober sampai dengan februari sejak dilakukan pengumpulan data yang diawali dengan observasi kelokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas X IPS SMA Negeri 4 Gorontalo kota Gorontalo. Kelas IPS ada 4 kelas yang terdiri dari kelas IPS 1, X IPS2 X IPS 3 dan X IPS4. Sampel penelitian ini hanya akan menggunakan 1 kelas yaitu X IPS 4 yang memiliki 35 orang siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 20 orang perempuan. Alasan peneliti memilih kelas X IPS 4 karena peneliti perwalian dikelas tersebut sebelumnya sehingga lebih mudah berkomunikasi dengan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan tentang keadaan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 4 SMA Negeri 4 Gorontalo. Sedangkan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bersama guru mata pelajaran mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan terutama menyangkut hal-hal berikut:

1. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas dan lingkungan sekolah, kemudian berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru.
2. Menganalisis silabus dan merencanakan perangkat pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Menyusun dan mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi guru, lembar observasi siswa, kisi-kisi soal dan instrument tes yang akan digunakan.
4. Menyiapkan media dan bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas, merencanakan keadaan kelas sesuai kelompok berdasarkan model pembelajaran yang akan di terapkan nantinya.

Tahap ini dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun:

1. Kegiatan awal, guru mengecek kehadiran siswa, memberimotivasi untuk mendorong minat belajar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Memberikan apersepsi berdasarkan keadaan lingkungan sekitar dan menyampaikan materi pelajaran.
3. Guru membagi setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.

4. Guru memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
5. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
6. Peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick untuk mengetahui hasil belajar yang di dapat selama proses pembelajaran pada siklus I.
 1. pengamatan ini dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung, observer akan mengamati kegiatan siswa dan kegiatan guru berdasarkan rubrik penelian .
 2. kegiatan siswa diamati oleh peneliti dan dibantu observer yaitu guru ekonomi.
 3. Untuk mengamati kegiatan siswa melalui data observasi, sedangkan kegiatan penelitian diamati oleh guru ekonomi.
 4. Memberikan tes kepada siswa dalam bentuk soal essay.

Refleksi merupakan evaluasi dan hasil tindakan yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang telah diajarkan. Data hasil observasi dan hasil evaluasi diperoleh dari pengamatan pada siklus I, untuk melihat kelamahan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperbaiki agar diperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus ke II berdasarkan pada evaluasi pada siklus I sesuai standar yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
(Suharsimi Arikunto 2010:199) menyatakan bahwa pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi pada peneliti ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan model pembelajaran talking stick yang dilakukan oleh guru.
2. Wawancara
Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari nara sumber (Suharsimi Arikunto 2010:198). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
3. Tes
Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan, tulisan (tes tertulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes essay.
4. Dokumentasi
Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen sekolah mengenai daftar nama siswa, prestasi hasil belajar siswa, prestasi ketuntasan, nilai tertinggi dan nilai terendah, jumlah guru, keadaan sekolah, sarana dan prasarana.

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar akan dianalisis secara deskriptif dengan presentasi. Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat tes yang dilaksanakan pada akhir Siklus I dan Siklus II dianalisis sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Standar KKM yang telah ditetapkan di SMA 4 Negeri Gorontalo adalah ≥ 75 .

Ketuntasan secara klasikal dikatakan tuntas belajar apabila 75% siswa mencapai skor KKM.

90 - 100 : Baik Sekali
75 - 89 : Baik
60 - 74 : Cukup/Sedang
40 - 59 : Kurang
0 - 39 : Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan

Pelaksanaan Penelitian Sikuls I

Pengambilan data untuk siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru pengamat. Kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di pantau melalui lembar pengamatan kegiatan guru dan lembar pengamatan siswa. Penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada selabus, selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, lembar pengamatan kegiatan guru, lembar pengamatan kegiatan siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Sikuls I ini dilakukan pada hari Rabu 11 Mei 2022. Pembelajaran ini di ikuti oleh siswa kelas X IPS 4 yang berjumlah 35 orang siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan di bantu oleh Ibu Miniarty salilama S.Pd yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran guru memastikan siswa semua sudah berada di dalam kelas dan tidak ada lagi yang berada diluar kelas.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, tahap awal, tahap inti dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang sudah telah disisapkan. Kegiatan awal peneliti bertindak sebagai guru, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan absensi kehadiran siswa.

Sebelum menyampaikan materi guru mempersiapkan kondisi siswa sebelum memulai pembelajaran dengan mempersiapkan buku pelajaran ekonomi agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasis siswa dalam proses pembelajaran berlangsung agar siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apresepsi berupa tanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas yaitu Koperasi.

Kegiatan inti, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran

yang dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* yang sudah di persiapkan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok menjadi 5 kelompok dan terdiri dari 5-6 siswa dan meminta siswa duduk dengan kelompok yang sudah terbagai, setelah itu guru menyampaikan materi Koperasi tentang sejarah perkembangan koperasi, pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi dan ciri-ciri koperasi. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi, setelah itu menutupnya sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan. Peneliti menyiapkan tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa dan sambil bernyanyi. Ketika peneliti menghentikan nyanyian siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan. Teman satu kelompok bisa membantu jika anggota kelompok yang tidak bisa menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besarnya siswa mendapat giliran. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan materi yang belum difahami, kemudian peneliti menjelaskan kembali tentang materi yang belum difahami oleh siswa.

Kegiatan akhir. Peneliti membagikan lembar kerja tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar materi koperasi dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Siswa diharapkan bisa mengerjakan dengan tempat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik meskipun beberapa siswa berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memperingatkan kepada beberapa siswa tersebut untuk tidak menyontek jawaban dari teman dan mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa yang kurang siap mengikuti tes. Setelah berakhirnya tes peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan apa yang telah pelajari pada pertemuan kali ini. Tidak lupa peneliti juga menyimpulkan dan memberikan pesan moral agar siswa lebih giat dalam proses pembelajaran yang selanjutnya. Peneliti juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya dengan serempak.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini hal yang dilakukan antara lain berupa kegiatan peneliti berlangsung seperti tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru sedangkan observer dilakukan oleh guru Ekonomi sebagai pengamat. Dari hasil observasi inilah akan mengambil keputusan bagai tindakan selanjutnya. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah di sediakan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar pengamatan kegiatan guru dan lembar pengamatan kegiatan siswa.

Lembar pengamatan guru terdiri dari 16 aspek adapun hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		SB	B	C	K
1	Pra Pembelajaran				
	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa		√		
	2. Memeriksa kehadiran		√		
	3. Mengkondisikan kelas		√		
	4. Memberikan apersepsi dengan mengkaitakan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa			√	
	5. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran		√		
	6. Menyampaikan materi pelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan	√			
2	Kegiatan Inti				
	7. Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari	√			
	8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang di pahami		√		
	9. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			√	
	10. Guru memberikan tugas setiap kelompok berupa permasalahan yang harus di diskusikan di setiap kelompok			√	
	11. Guru memberikan bimbingan pada setiap kelompok		√		
	12. Guru memberi kuis kepada siswa		√		
3	Penutup				
	13. Guru memberikan kesempatan kepada				

	siswa untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari		√		
	14. Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√			
	15. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		√		
	16. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa		√		
	Jumlah	47			
	Rata-rata	2,93%			

Sumber Data: Hasil Peneliti Di SMA Negeri 4 Gorontalo, Sabtu/ 5 Februari 2022

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir memperoleh 47. Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas guru dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{presentase (\%)} &= \frac{\text{jumlah kriteria aspek}}{\text{jumlah seluruh aspek}} \times 100\% \\ &= \frac{47}{16} \times 100\% \\ &= 2,93 \end{aligned}$$

Skor rata-rata aktivitas guru:

- 0,00 – 0,50 = Tidak Baik
- 0,51 - 1,50 = Kurang Baik
- 1,51 – 2,50 = Cukup
- 2,51 – 3,50 = Baik**
- 3,51 – 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas guru yang telah diketahui menggunakan rumus diatas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,93%, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan pengamatan observasi termasuk kedalam kategori baik.

Berdasarkan data obsevasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kehiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 37. Dengan demeikian nilai rata-rata aktivitas siswa dapat diketahuimenggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentasi (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Kriteria Aspek}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} \times 100\% \\ \text{Presentasi (\%)} &= \frac{39}{13} \times 100\% = 2,84\% \end{aligned}$$

Sekor rata-rata aktivitas siswa:

- 0,00 – 0,50 = Tidak Baik
- 0,51 – 1,50 = Kurang Baik
- 1,51 – 2,50 = Cukup
- 2,51 – 3,50 = Baik**
- 3,51 – 4,00 = Sangat Baik



Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas siswa yang telah diketahui dengan menggunakan rumus diatas , nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,84%, maka dapat diketahui bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk kedalam kategori Baik.

Setelah berlangsungnya proses pembelajaran pada RPP siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 5 soal yang diikuti oleh 30 siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan dengan kriteria ketuntasan minimal yang di tetapkan di SMA Negeri 4 Gorontalo adalah 75. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi Koperasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Alnastiar Misilu	50	Tidak Tuntas
2	Djefrianto S. Ali	80	Tuntas
3	Safrin Ali	80	Tuntas
4	Ramon Ntobuo	75	Tuntas
5	M Thamrin Happy	80	Tuntas
6	Fawajir Mane	55	Tidak Tuntas
7	Fanggriansyah Ruchban	50	Tidak Tuntas
8	Zaenal Lampegau	70	Tidak Tuntas
9	Aat Prasetya Badu	80	Tuntas
10	Alya Rauf	70	Tidak Tuntas
11	Emelita Rangan	80	Tuntas
12	Elsa Katili	80	Tuntas
13	Fatma Abudi	70	Tidak Tuntas
14	Fitra Triulan H Hilali	70	Tidak Tuntas
15	Kasmin Pakaya	75	Tuntas
16	Made Riska Yanti	75	Tuntas
17	Ridha Fulan Cahyani	50	Tidak Tuntas
18	Putri Leoni Hunowu	85	Tuntas
19	Sela Gani	80	Tuntas
20	Naziah Nuril Halid	90	Tuntas
21	Sri Nurain Podungge	85	Tuntas
22	Nur Mukmin Kantili	75	Tuntas
23	Novita Pannigoro	85	Tuntas
24	Sri Dewi Pakaya	90	Tuntas
25	Sri Wahyuni Lausu	80	Tuntas
26	Nurfadilah Tahan	80	Tuntas
27	Prisca Amelia Thalib	80	Tuntas
28	Shafa Inayah	65	Tidak Tuntas
29	Alam Lestari Monarfa	65	Tidak Tuntas
30	Rindi Oputu	85	Tuntas
	Jumlah	2235	
	Rata-Rata	74,5	

Sumber Data: Hasil Peneliti Di SMA Negeri 4 Gorontalo, Sabtu/ 5 Februari 2022

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa diatas pada siklus I 20 orang siswa mendapatkan nilai ≥ 75 sehingga perolehlah persentasi hasil tes adalah

$$\begin{aligned} \text{Persentase minimum 75 ke atas} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{30} \times 100\% \\ &= 67\% \end{aligned}$$

Sedangkan 10 orang siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sehingga perolehlah presentase hasil tes adalah

$$\begin{aligned} \text{Persentase minimum 75 ke bawah} &= \frac{10}{30} \times 100\% \\ &= 33\% \end{aligned}$$

Sedangkan jumlah rata-rata secara keseluruhan adalah

$$\begin{aligned} \text{presentase rata - rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \\ &= \frac{2235}{30} \times 100 \\ &= 74,5 \end{aligned}$$

Tabel 3 Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas pada Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
		Jumlah	Presentasi
1	Tuntas	20	67%
2	Tidak Tuntas	10	33%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Hasil Peneliti Di SMA Negeri 4 Gorontalo, Sabtu/ 5 Februari 2022

Hasil tes belajar siswa diatas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 19 orang atau 63% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 11 orang siswa atau 37%. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 74,5, maka belum memenuhi ketuntasan yang telah di tentukan oleh sekolah yaitu 75. Maka ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar serta dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum bisa dikatakan berhasil.

4. Tahap Refleksi

Refleksi pada pelaksanaan siklus I ini dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan guru pengamat mengadakan kembali diskusi tentang hasil pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Dari hasil diskusi ini akan diperoleh gambar yang mengenai tentang tindakan yang dilakukan pada siklus I yang belum terlaksanakan seperti yang diharapkan atau belum mencapai kriteria keberhasilan ini didasarkan pada hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 75 keatas yang berjumlah 20 orang (67%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 berjumlah 10 orang (33%). Artinya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan. Dari hasil tindakan kelas pada siklus I ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki diantaranya adalah:

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan di antaranya adalah, belum maksimal peran guru dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, guru masih kurang dalam menyelesaikan masalah dalam pelaksanaan model pembelajaran masih rendah sehingga berakibat pada kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Belum maksimalnya peran guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan mereka masing-masing mengenai hasil diskusi yang mereka lakukan.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya adalah, siswa masih ribut dalam membentuk kelompok, siswa lebih banyak bermainnya dari pada belajar, siswa juga belum berani bertanya kepada guru tentang materi, dan masih ada siswa yang merasa belum berani dan percaya diri pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

3. Hasil belajar

Berdasarkan hasil tes dari siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan tindakan pada siklus I yang belum terlaksanakan dengan baik atau belum maksimal aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki pada tindakan siklus I yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa yang masih kurang dan belum maksimal pada siklus I. Pada siklus II ini guru masih menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru, serta instrumen tes untuk setiap siklus yang dibelajarkan.

2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada Senin 14 Februari 2022. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Prinsip pelaksanaan pembelajaran siklus II sama dengan siklus I yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Model pembelajaran adalah *Talking Stick*.

Selama proses pembelajaran aktivitas guru diamati oleh guru mitra. Sedangkan untuk aktivitas siswa dan hasil belajar diamati oleh peneliti sesuai dengan format pengamatan yang sudah disiapkan. Pada setiap akhir pembelajaran dilakukan tes yang berfungsi untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

3. Tahap Pengamat

Pada tahap ini hal yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan instrumen yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Adapun hasil dari pengamat terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel.



Tabel 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		SB	B	C	K
1	Pra Pembelajaran				
	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa	√			
	2. Memeriksa kehadiran	√			
	3. Mengkondisikan kelas		√		
	4. Memberikan apersepsi dengan mengkaitakan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa		√		
	5. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran		√		
	6. Menyampaikan materi pelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan	√			
2	Kegiatan Inti				
	7. Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari	√			
	8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang di pahami		√		
	9. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		√		
	10. Guru memberikan tugas setiap kelompok berupa permasalahan yang harus di diskusikan di setiap kelompok		√		
	11. Guru memberikan bimbingan pada setiap kelompok	√			
	12. Guru memberi kuis kepada siswa	√			
3	Penutup				
	13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari	√			
	14. Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√			

	15. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		√		
	16. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa	√			
	Jumlah	57			
	Rata-rata	3,56%			

Sumber Data: Hasil Peneliti Di SMA Negeri 4 Gorontalo, Senin 14 Februari 2022

Berdasarkan data yang dilakukan oleh pengamatan terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti kegiatan akhir di peroleh 57. Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas guru dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Kriteria Aspek}}{\text{Jumlah seluruh Aspek}} \times 100\% \\
 &= \frac{57}{16} \times 100\% \\
 &= 3,56\%
 \end{aligned}$$

Skor rata-rata aktivitas guru:

0,00 - 0,50 = Tidak Baik

0,51 – 1,50 = Kurang Baik

1,51 – 2,50 = Cukup

2,51 – 3,50 = Baik

3,51 – 4,00 = Sangat Baik

Setelah berlangsungnya proses pembelajaran sesuai dengan RPP pada siklus II, guru memberikan tes dengan jumlah 5 butir soal yang diikuti 30 orang siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMA Negeri 4 Gorontalo adalah 75. Hasil tes belajar pada siklus II pada materi Koperasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Alnastiar Misilu	85	Tuntas
2	Djefrianto S. Ali	75	Tuntas
3	Safrin Ali	95	Tuntas
4	Ramon Ntobuo	85	Tuntas
5	M Thamrin Happy	75	Tuntas
6	Fawajir Mane	90	Tuntas
7	Fanggriansyah Ruchban	90	Tuntas
8	Zaenal Lampegau	80	Tuntas
9	Aat Prasetya Badu	95	Tuntas
10	Alya Rauf	75	Tuntas
11	Emelita Ranganan	95	Tuntas
12	Elsa Katili	90	Tuntas
13	Fatma Abudi	85	Tuntas
14	Fitra Triulan H Hilali	75	Tuntas



15	Kasmin Pakaya	75	Tuntas
16	Made Riska Yanti	75	Tuntas
17	Ridha Fulan Cahyani	80	Tuntas
18	Putri Leoni Hunowu	95	Tuntas
19	Sela Gani	95	Tuntas
20	Naziah Nuril Halid	70	Tidak Tuntas
21	Sri Nurain Podungge	90	Tuntas
22	Nur Mukmin Kantili	75	Tuntas
23	Novita Pannigoro	90	Tuntas
24	Sri Dewi Pakaya	90	Tuntas
25	Sri Wahyuni Lausu	75	Tuntas
26	Nurfadilah Tahan	75	Tuntas
27	Prisca Amelia Thalib	90	Tuntas
28	Shafa Inayah	85	Tuntas
29	Alam Lestari Monarfa	55	Tidak Tuntas
30	Rindi Oputu	90	Tuntas
	Jumlah	2500	
	Rata-Rata	83,3	

Sumber Data: Hasil Peneliti Di SMA Negeri 4 Gorontalo, 21 februari 2022

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa pada siklus II di atas 28 orang siswa mendapat nilai ≥ 75 sehingga perolehan presentasi hasil tes adalah

$$\text{presentasi minimum 75 ke atas} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$= 93\%$$

Sedangkan 2 orang yang memperoleh nilai ≤ 75 sehingga perolehan presentasi hasil tes adalah

$$\text{presentasi minimum 75 ke bawah} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{30} \times 100\%$$

$$= 7\%$$

Sedangkan jumlah rata-rata secara keseluruhan adalah

$$\text{presentase rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{2500}{30} \times 100\%$$

$$= 83,3 \%$$

Tabel 6 Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas Pada Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
		Jumlah	Presentasi
1	Tuntas	28	93 %
2	Tidak Tuntas	2	7 %
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Hasil Peneliti Di SMA Negeri 4 Gorontalo, Kamis/26 Februari 2020

Hasi tes belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 28 orang atau 93%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 2 orang atau 7 %. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 83,3. Maka sudah memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 83,3 pada pembelajaran ekonomi. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus II pada mata pelajaran Ekonomi sudah mencapai ketuntasan dari segi hasil pelaksanaan tindakan sudah dikatakan berhasil.

4. Tahap Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus dengan tujuan mendapatkan gambaran mengenai tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dan guru mitra sebagai pengamat. Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar memperlihatkan peningkatan keberhasilan yaitu hasil belajar siswa yang telah mencapai target sebagaimana yang telah ditetapkan sebelum dengan presentase pada siklus I yang memperoleh nilai 75 ke atas sejumlah 93%. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya, karena hasil belajar telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tersebut, peneliti dan guru mitra menentukan rancangan siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah peneliti selesai melakukan evaluasi dan refleksi dengan pengamatan pada siklus I tentang bagaimana hasil yang telah dicapai baik oleh peserta didik maupun oleh peneliti sendiri. Maka peneliti dapat membuat rancangan pada siklus II untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan-tindakan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X IPS4 di SMA Negeri 4 Gorontalo bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi khususnya materi Koperasi dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, indikator kinerja yang ingin dicapai sebesar 85%. Siswa yang menjadi objek penelitian sebanyak 30 orang siswa dan dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai 75 keatas.

Upaya untuk mengukur penguasaan materi pada akhir pembelajaran siklus I dilaksanakan penelitian tertulis dengan menggunakan 5 butir soal dengan jumlah skor yang dapat dicapai oleh siswa adalah 100 poin. Siswa yang tuntas adalah yang mencapai nilai 75 keatas, sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh nilai 75 kebawah.

Hasil penelitian pada observasi awal cukup baik yaitu 33% dan pada siklus I mengalami peningkatan 67% tetapi peningkatan ini belum belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 85%. Untuk itu dilaksanakan ketahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan pada siklus II. Sebelum diadakannya tindakan pada siklus II diadakan refleksi tindakan yang bertujuan untuk melihat kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I dan akan dioptimalkan pada siklus II.

Hasil penelitian siklus II telah mengalami peningkatan lebih pesat dari siklus I yaitu 93%, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mencapai 30% hasil belajar siswa kelas X IPS⁴ SMA Negeri 4 Gorontalo dan 2 orang siswa yang masih belum tuntas akan di remedial.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 4 di SMA Negeri 4 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Dengan demikian peneliti tindakan kelas yang berhipotesis bahwa “ jika dalam pembelajaran Ekonomi di terapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran secara tepat, maka hasil belajar siswa kelas X IPA¹ di SMA Negeri 4 Gorontalo akan meningkat dari 40% menjadi 93% maka hipotesis tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa .”

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi khususnya pada materi Koperasi di kelas X IPS 4 SMA Negeri 4 Gorontalo. Hal ini didukung dari observasi awal dari jumlah peningkatan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I diperoleh kategori baik (2,93) dalam tahap siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran belum maksimal dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, guru masih kurang dalam menyelesaikan masalah dalam pelaksanaan model pembelajaran masih rendah sehingga berakibat pada kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Belum maksimalnya peran guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan mereka masing-masing mengenai hasil diskusi yang mereka lakukan. Lalu ditingkatkan lagi pada siklus II, sehingga pada siklus II mengalami peningkatan jumlah dan kategori sangat baik (3,56). Disiklus II kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa bertanya sudah sangat baik, guru mampu menguasai kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I dengan kategori baik 2,84, lalu pada siklus II aktivitas siswa terus meningkat yaitu dengan kategori sangat baik 3,69. Dari aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I dan II proses pembelajaran sudah dikatakan efektif.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa dengan presentase 67% sedangkan 10 siswa dengan presentase 33% belum mencapai ketuntasan belajar dan siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 siswa dengan presentase 93% sedangkan 2 orang siswa dengan presentase 7% belum mencapai ketuntasan belajar.

SARAN

Berdasar simpulan penelitian diatas maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dan model pembelajaran *Talking Stick* membawa dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran yang lain selain menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yang bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Diharapkan peneliti lainnya berminat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian pada materi lain, agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga tercapainya pembelajaran baru yang dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1999. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- E, Mulyasa. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemare. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Coomperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hayun, Subhan Dan Nobertina Ataphary. 2019. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Meningkatkan Hasil Belajar PKN*. Jurnal. Vol 3 (7). Diakses <http://e-jurnalmitrapendidikan.com>
- Jefri Dan Junaidin. 2019. *Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukitting*. Jurnal. Vol 2 (3). Diakses perspektif@ppj.unp.ac.id
- Kurniasih, Imas Dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, Ni Ketut Triani . 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal Vol 1 (4).
- Lei, Anita. 2002. *Coomperative Learning Mempraktikkan Coomperative Learning Di Ruang Kelas*. Jakarta: Pt. Grasindo Widia Saran Indonesia.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Solihatini, Etin Dan Raharjo. 2008. *Coomperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2004. *Interaktif Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran* . Jakarta: Kencana.
- Suharmin Arikunto, Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2013. *Coomperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Suyono, Dkk. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, Hardika Tri Dan Henny Dwi Koeswanti. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menuatan Matematika*. Jurnal. PGSD. Vol 3 (1) diakses holistika@umj.ac.id
- Wijayanti. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal Vol 3 (2). Diakses <http://dx.doi.org/10.17977/um022v3i22018p081>